

## INTISARI

Pendisiplinan tubuh perempuan Aceh merupakan sebuah fenomena yang berusaha menanamkan nilai serta pemaksaan agar perempuan Aceh dapat menaati Perda syariat Islam yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Aceh. Syariat Islam yang berfokus pada tubuh perempuan digunakan sebagai norma hukum yang mengarahkan perempuan Aceh untuk berbusana dan bersikap dengan tata cara tertentu yang pada akhirnya mengikat kebebasan perempuan. Penerapan syariat Islam yang seperti ini membuat perempuan lebih rentan terhadap perlakuan diskriminatif, kekerasan, dan semakin ter subordinasi. Pendisiplinan tubuh ini jelas berhubungan dengan diskriminasi gender yang disebabkan oleh anggapan bahwa perempuan tidak memiliki rasionalitas, kebebasan, dan otonomi. Penelitian ini merupakan kajian Feminisme, dengan menganalisis tubuh perempuan Aceh pasca penerapan syariat Islam (sebagai objek material) menggunakan perspektif tiga prosedural feminisme liberal (sebagai objek formal).

Model penelitian ini adalah penelitian filsafat yang bersifat kualitatif tentang fenomena aktual. Datum yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan pustaka penunjang lainnya. Selain pustaka, peneliti juga menggunakan data hasil wawancara dengan teknik *purposive sampling* demi penelitian yang komprehensif. Unsur metodis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: deskripsi, interpretasi, koherensi internal, holistik, kesinambungan historis, dan refleksi. Pemilihan metode didasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan digunakan sebagai alat untuk menemukan pemecahan masalah tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah mendeskripsikan pengertian pendisiplinan tubuh perempuan Aceh pasca penerapan syariat Islam serta menganalisis secara kritis pendisiplinan tubuh perempuan berdasarkan tiga prosedural feminisme liberal.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang tiga prosedural feminisme liberal terhadap pendisiplinan tubuh perempuan Aceh. Prosedural feminisme liberal terhadap pendisiplinan tubuh diklasifikasikan menjadi tiga, yakni rasionalitas, kebebasan, dan otonomi. Terdapat dua faktor yang berpengaruh besar terhadap pendisiplinan tubuh, khususnya pada perempuan Aceh. Kedua faktor tersebut adalah perbedaan perlakuan terhadap perempuan dalam relasi keluarga, institusi pendidikan atau pekerjaan, dan lingkungan masyarakat di Aceh serta jilbabisasi tubuh. Dalam hal ini, tiga prosedural feminisme liberal berperan sebagai dasar asumsi bahwa perempuan Aceh memiliki rasionalitas, kebebasan, dan otonomi atas tubuhnya yang tidak boleh diopresi oleh siapa pun.

**Kata kunci:** Pendisiplinan tubuh, perempuan Aceh, syariat Islam, feminisme liberal, otonomi diri, kesetaraan gender.

## ABSTRACT

Disciplining the bodies of Aceh's women is a phenomenon which tries to implant values as well as a form of coercion in order for the women of Aceh to abide the regional Islamic law that has been set by the government of Aceh. Islamic law, which centralises on women's bodily authority has been used as norms that dictates the way Aceh women dress and behave in a certain etiquette that restricts women's freedom. The implementation of Islamic law creates an environment where women are vulnerable towards discriminatory actions, violence, as well as further placing women into subordination. Body disciplining has a clear relationship with gender discrimination, caused by the assumption that women are lacking of rationality, freedom, and autonomy. This research is a Feminism study, by analysing the body of Aceh women, post implementation of Islamic law (as material objects) using the three-procedural perspectives of liberal feminism (as formal objects).

This research is a qualitative philosophical research discussing actual phenomena. This research uses books, scientific journals, scientific articles and other supporting literatures as the data sources. Other than literatures, researcher also uses data from the personal interviews with some respondents for the comprehensive research. Methods of analysis used are: description, interpretation, internal coherence, holistic, historical continuity, and reflection. Selection of methods is based on the problems that have been formulated and used as tools to seek for the solutions of the problems. The steps taken in this research are describing the notion of disciplining Aceh women after the application of Islamic law and analyzing the discipline of women's bodies based on three-procedural of liberal feminism.

The result achieved in this research is an understanding of three-procedural of liberal feminism towards disciplining Aceh women's bodies. Procedural of liberal feminism towards disciplining the body are classified into three, rationality, freedom, and autonomy. There are two factors which have big influence on body discipline, especially for Aceh women. Both of these factors are the differences of treatment for women in family relations, educational institutions or jobs, and the society in Aceh and body's jilbabisasi. In this case, three-procedural of liberal feminism roles as the basis for the assumption that Aceh women have rationality, freedom, and autonomy over their bodies which should not be oppressed by anyone.

**Keywords:** Body discipline, Aceh women, Islamic law, liberal feminism, self autonomy, gender equality.